

ABSTRAK

Mardhatillah. *Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Al-Ihsan Putri Kampung Melayu Banjarmasin.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Quran Hadits Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing I: H. Surawardi, M. Ag. dan Pembimbing II: Muhdi, M. Ag., pada program S1 UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

Penelitian ini bertolak dari penggunaan metode pembelajaran *tahfizh* Alquran yang digunakan di pondok pesantren *Al-Ihsan* Putri Kampung Melayu Banjarmasin. Metode yang diadaptasi dari beberapa pondok *tahfizh* ini sebagai bentuk upaya untuk memelihara agar hafalan santriwati tetap terjaga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode *tahfizh* Alquran dalam pembelajaran *tahfizh* di Pondok Pesantren *Al-Ihsan* Putri Kampung Melayu Banjarmasin serta apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran *tahfizh* Alquran yang digunakan di pondok pesantren *Al-Ihsan* Putri Kampung Melayu Banjarmasin.

Subjek dalam penelitian ini adalah empat orang ustadzah pengajar *tahfizh* dan objek penelitian ini adalah metode *tahfizh* Alquran dalam pembelajaran *tahfizh* di Pondok Pesantren *Al-Ihsan* Putri Kampung Melayu Banjarmasin, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran *tahfizh* Alquran yang digunakan di pondok pesantren *Al-Ihsan* Putri Kampung Melayu Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian dengan cara menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada lima metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran di Pondok Pesantren *Al-Ihsan* Putri, tiga metode pembelajaran *tahfizh* harian yang wajib dilaksanakan santri yakni *sabqi* (mengulang kembali hafalan yang terdahulu sebanyak 2 ½ lembar), *sabaq* (menambah setoran hafalan baru, paling sedikit satu halaman atau ½ pojok) dan *manzil* (mengulang kembali hafalan Alquran terdahulu sebanyak 1 juz). Sedangkan untuk program *tahsin* (memperbaiki bacaan dan hafalan santriwati yang sudah khatam) dan *gardan* (proses penyeteroran hafalan Alquran santriwati yang sudah khatam terbagi menjadi beberapa tahapan) khusus untuk santri yang sudah selesai (khatam) hafalan Alqurannya. Adapun implementasi dari metode ini adalah sebagai berikut: *Sabqi*, dilakukan pada pagi hari bagi santriwati yang mengikuti program *tahfizh* dan siang hari bagi santriwati yang mengikuti program *ta'lim diniyah*. *Sabaq*, merupakan penyeteroran hafalan tambahan yang dilakukan santriwati dengan ustadzah pada siang hari, setelah pagi harinya mereka melakukan *sabqi* terlebih dahulu. *Manzil*, dilakukan santriwati pada pagi hari setelah selesai *sabqi*. Santri akan menyeterorkan hafalannya yang sebelumnya

sebanyak 1 juz dan dijagakan oleh teman santrinya yang lain. *Tahsin*, dilaksanakan setelah santriwati menyelesaikan hafalannya (khatam). *Gardan* ini dilakukan pada tahap akhir menghafal santriwati. Yakni penyetoran hafalan santri sebanyak 30 juz yang dilakukan secara bertahap.

Faktor pendukung penerapan metode ini adalah dengan adanya metode itu sendiri yang sudah sangat membantu santriwati dalam menghafal dan para ustadzah untuk memantau perkembangan santriwatinya, serta ustadzah pengajar *tahfizh* yang memiliki koordinasi dan komunikasi yang baik selama membimbing santriwati tetapnya dalam menghafal Alquran sampai mereka khatam hafalannya. Sedangkan faktor penghambat metode ini adalah yang pertama berasal dari santriwati itu sendiri, kurangnya kemampuan dalam menghafal Alquran serta kurangnya motivasi dan mulai terpengaruh oleh dunia luar, faktor penghambat selanjutnya adalah ustadzah besar pengajar *sabqi* yang masih kurang serta ada sebagian mereka yang tidak bisa mengikuti jadwal tetap dalam pembelajaran *tahfizh* dikarenakan ada kesibukan ditempat lain.